

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Peneliti

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya yang memiliki fungsi untuk menemukan secara spesifik dan real tentang apa yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat,¹ Untuk penelitian ini, penyusun datang secara langsung ketempat. Adapun lokasi dilaksankannya penelitian ini adalah Pondok Pesantren Lirboyo 16 Cabang Mesuji Lampung.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif, sehingga pendekatan ini dapat menghasil berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Metode penelitian kali ini menggunakan metode studi kasus, studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.³ Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui praktik, hasil dan dampak dari kegiatan wajib salat jamaah di Pondok Pesantren Lirboyo 16 Cabang Mesuji Lampung.

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, cet. ke-VII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 28.

² Johan Ibrahim, *“Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif”*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2010), h. 65.

³ Yin. R. K, *Case Study Reseach Design and Metods*, (4 th ed Vo, 2009, Sage Publikation.)

Pada peneliti kali ini kami menanyakan kepada pihak yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan yang benar.⁴ Adapun ciri khas penelitian kualitatif adalah penekanannya pada proses, yang dimaksudkan adalah melihat bagaimana data, fakta, realitas, peristiwa itu terjadi dan dialami. Selain itu, ciri khas dari penelitian ini adalah latar alamiah, penekanan pada lingkungan alamiah, peneliti sebagai instrumen, teori dari dasar (*grounded theory*), pembatasan ditentukan oleh fokus penelitian, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama, fleksibel, serta partisipasi aktif dari partisipan.⁵

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti yakni peneliti sebagai instrument peneliti utama.⁶ Peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, peneliti harus mampu memperlihatkan kemampuannya dalam mengamati, bertanya, melacak, dan mengabstraksi.⁷ Peneliti bisa terjun kelapangan secara langsung untuk observasi dan melakukan wawancara secara perorangan atau kelompok.⁸ Dengan begitu peran aktif peneliti sangat dibutuhkan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Hal ini

⁴ Irving M. Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi: Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 281.

⁵ Amos Neoleka, *Metode Penelitian dan Statistika*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 182-184.

⁶ Yvonna S Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills, California: Sage Publications, 1985), 236.

⁷ S. Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Malang: YA3, 2019), hal. 20.

⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005),

dapat dilakukan dengan langsung terjun ke Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji.

Di dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument penelitian berusaha mencari informasi dari subjek sebagai orang yang dijadikan informan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti sadar bahwa tujuan utama adalah mencari informasi bukan menilai sesuatu situasi atau keadaan. Sehingga, analisa datanya berupa deskripsi tentang data yang diperoleh.⁹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian kali ini bertempat di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Desa Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Adapun lokasi pondok berada di timur Desa Mukti Karya yang merupakan lokasi perbatasan antara desa sebelahnya, ketika penulis memasuki area penelitian, dapat dilihat dari penduduk sekitar banyak yang bercocok tanam dengan menanam umbi-umbian, berkebun karet, dan sawit. Akses jalan menuju pondok tersebut boleh dikatakan nyaman bagi pengendara roda dua dan empat. Sudah banyak ruas jalan yang di aspal, namun ada beberapa bagian jalan yang belum dikatakan layak di oprasikan karena begitu sulit diakses ketika cuaca hujan seperti ruas jalan di depan area pondok. Lokasi pondok juga dekat dengan ruas jalan lintas Jawa-Sumatra dengan perkiraan 4 kilometer dari lokasi penelitian.

⁹ Ibid., 90.

Pada mulanya santri pondok tersebut tidak diwajibkan melaksanakan salat jamaah lima waktu, akan tetapi seiring berjalanya waktu, banyak kemunduran yang terjadi pada perilaku santri yang menyebabkan hilangnya jiwa religius kesantrian mereka dan merosotnya tingkat kedisiplinan santri. Pada suatu masa pengurus dan pimpinan pondok mengadakan rapat yang menghasilkan keputusan bahwa seluruh santri diwajibkan melaksanakan salat jamaah lima waktu dengan harapan perilaku mereka dapat berubah kearah yang lebih baik. Melalui pendekatan itu, maka penulis tertarik untuk meneliti di tempat ini agar mengetahui terbentuknya karakter religius dan disiplin santri akibat sering melakukan kegiatan salat jamaah yang diwajibkan oleh pondok tersebut karena menjadi tonggak syiar islam dikawasan perbatasan desa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian.¹⁰ Data penelitian dikumpulkan baik melalui instrumen pengumpulan data, observasi, maupun lewat data dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan berupa data primer, data sekunder, atau keduanya.

a. Data Primer

¹⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 169.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹ Data diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.¹² Data yang diambil berupa data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, pengurus, dan santri pondok pesantren Lirboyo cabang 16 Mesuji yang menghasilkan data tentang pendidikan karakter religius dan disiplin santri melalui program wajib salat jamaah. Data ini diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. yang mana data yang dulunya belum ada harus dicari dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti, karena data primer itu lebih dekat dengan situasi sebenarnya dibandingkan dengan data sekunder. Pada penelitian ini data primer diperoleh langsung dari wawancara dengan para informan antara lain: pengasuh pondok pesantren, pengurus dan para santri Pondok Pesantren Lirboyo 16 Mesuji Lampung. Kemudian data tersebut akan diolah dan disajikan oleh peneliti dengan deskriptif.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Data sekunder berupa data-data yang sudah

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* hlm. 308.

¹² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), hlm. 209.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* hlm. 309.

tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini berasal dari data primer yang telah diolah oleh peneliti sebelumnya.¹⁴ Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa dokumentasi yaitu data yang tertulis seperti letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, sarana prasarana, struktur organisasi, serta data-data yang tersaji dalam pengamatan pembentukan karakter disiplin dan religius santri melalui kegiatan wajib salat jamaah.

Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek penelitian bergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.¹⁵ Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui indikator karakter religius dan disiplin santri yang terbentuk melalui program wajib salat jamaah.

Kemudian data yang diperoleh dideskripsikan dan dikategorikan mengenai pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari beberapa sumber. Data dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada beberapa sumber tersebut. Metode ini

¹⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 209.

¹⁵ Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Wadeso, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, hlm. 36.

digunakan peneliti untuk mengeksplorasi data-data yang relevan dengan topik penelitian yaitu tentang pembentukan sebuah karakter religius dan disiplin santri melalui kegiatan wajib salat jamaah di Pondok Pesantren Lirboyo 16 Cabang Mesuji Lampung. Marzuki menjelaskan bahwa sumber yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui wawancara atau pengamatan secara langsung, data ini bisa berupa dokumen dan keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.¹⁶

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku sistematis untuk satu tujuan tertentu.¹⁷ Dalam tiap pengamatan harus selalu dikaitkan dua hal, yaitu informasi dan konteks. Segala sesuatu terjadi dalam dimensi waktu dan tempat tertentu. Informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna. Jadi makna sesuatu hanya diperoleh dalam kaitan informasi dengan konteksnya. Maka dalam observasi tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya. Itu sebabnya pengamatan harus seluas mungkin dan catatan hasil observasi harus selengkap mungkin.¹⁸ Melalui metode ini data didapat dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

¹⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, 56.

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 129

¹⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 56

terhadap gejala dan fenomena yang diselidiki dan diteliti.¹⁹ Karena itu, peneliti harus teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.

Sedangkan subjek penelitian dalam kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:²⁰

- a. *Place*, tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian ini adalah kegiatan wajib salat jamaah di Pondok pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung.
- b. *Actor*, orang-orang atau pelaku yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian ini yakni Pengasuh Pondok, Bapak asuh Santri, Pengurus dan para santri Pondok pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung.
- c. *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang ada dalam kegiatan wajib salat jamaah di Pondok pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung.

2. Metode wawancara/Interview

Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dengan arah pembicaraan yang mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan

¹⁹ Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 62.

²⁰ Ibid., 68.

trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.²¹ Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.²² Wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan yang dilakukan peneliti dengan tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab dan bertatap muka secara langsung antara peneliti dan responden.²³ Jika menginginkan hasil yang maksimal, maka wawancara harus dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁴ Memerlukan syarat penting dalam wawancara yakni adanya hubungan baik antara responden dengan peneliti. Dikarenakan fungsi metode wawancara dalam pengumpulan data ini adalah:

- a. Untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden.
- b. Untuk menguji kebenaran dari metode grafik atau observasi.²⁵

Adapun metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang:

- a. Pembentukan karakter Religius santri yang diterapkan dalam kegiatan wajib salat jamaah di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung.

²¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 31-34.

²² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*,, hlm. 73.

²³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial-Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 133.

²⁴ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1989), 62.

²⁵ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012)

- b. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembentukan karakter Religius santri dalam kegiatan wajib salat jamaah di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung.
 - c. Praktik pembentukan karakter religius dan disiplin di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung melalui kegiatan wajib salat jamaah.
 - d. Hasil kegiatan pembentukan karakter religius dan disiplin di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung melalui program wajib salat jamaah.
 - e. Dampak penerapan kegiatan wajib salat jamaah di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung.
3. Metode Dokumentasi

Selain metode observasi dan interview yang digunakan dalam penelitian kualitatif, tidak kalah penting dari kedua metode itu yakni metode dokumentasi, metode dokumentasi ini mencari data mengenai hal-hal yang variable yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁶

Metode ini akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari kegiatan wajib salat jamaah di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung yakni:

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung.
- b. kegiatan di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung.
- c. Sarana di Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung.
- d. Arsip-arsip lain yang berhubungan foto-foto, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya pada kegiatan wajib salat jamaah Pondok Pesantren Lirboyo Cabang 16 Mesuji Lampung.

Pada intinya metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data yang didapat dari metode dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk menggali hal-hal yang telah silam.²⁷

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Data *reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Maka dari itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan

²⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial-Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, 154.

memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁸

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Seperti data hasil observasi mulai dari penyiapan yang dilakukan guru dan proses pelaksanaan kegiatan salat berjamaah bagi santri, kemudian hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, lalu semua data yang terhimpun dirangkum dengan apa yang berkaitan dengan masalah penelitian. Serta data dari hasil dokumentasi berupa data yang tertulis seperti letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, sarana prasarana, struktur organisasi, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.²⁹

Setelah mereduksi data maka selanjutnya melakukan penyajian data, dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan penelitian tentang

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 338.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 341.

pendidikan karakter religius dan disiplin santri.

3. *Concluding Drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁰ Dari data yang diperoleh, sejak awal ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan awalnya bersifat masih tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan tersebut semakin *grounded*. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.³¹

Pengambilan kesimpulan dengan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dokumentasi terkait dengan pembentukan karakter religius dan disiplin santri melalui kegiatan wajib salat jamaah di Pondok Pesantren Lirboyo 16 cabang Mesuji Lampung yang telah direduksi kemudian *display* datanya. Setelah itu ditarik kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Metode ini bertujuan untuk menyajikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang diteliti, untuk menguji kebenaran dan kecocokannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

1. Ketekunan pengamatan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 338

³¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, hlm. 130.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ini ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang dikerjakan, ada yang salah atau tidak.

2. Diskusi Teman Sejawat

Yang dimaksud diskusi teman sejawat adalah diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Oleh karena pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi maka diskusi ini bersifat informal yang dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui teman sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan menyempurnakan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakan.³²

H. Tahap Penelitian

Tahap penelitian terbagi menjadi 3 tahap utama yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Setiap tahap utama harus berjalan serial

³² Ibid., 175.

atau tahap selanjutnya tidak dapat dilakukan bila tahap sebelumnya belum usai.

Setiap tahap utama terdiri dari beberapa proses/aktivitas.

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini penulis harus menyiapkan beberapa hal yaitu : 1). Tema/topik penelitian. 2). Mengidentifikasi sebuah masalah. 3). Merumuskan masalah. 4). Mengadakan studi pendahuluan. 5). Merumuskan hipotesis. 6). Menentukan sampel penelitian. 7). Menyusun rencana penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah melakukan tahap persiapan, selanjutnya adalah melakukan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian yang meliputi: 1). Pengumpulan data. 2). Analisis data.

3. Tahap penulisan

Pada tahap ini peneliti menulis semua laporan yang di dapat dari lapangan dari semua sumber yang telah terhimpun rapi ketika melaksanakan penelitian di atas.